
**PENGARUH PROFESIONALISME DAN MEDIA PENDIDIKAN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 10 KOTA JAMBI**

Pratiwi Indah Sari¹

ABSTRAK : Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan hubungan sejauhmana pengaruh profesionalisme dan media pendidikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 662 orang dengan penarikan secara *proportional random sampling* maka sampel berjumlah 87. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya profesionalisme dari guru dan kemampuan penggunaan media pendidikan dalam proses pembelajaran maka akan memudahkan siswa menerima materi yang disampaikan dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri secara langsung.

Kata Kunci: Profesionalisme, Media Pendidikan, Prestasi Belajar.

**THE EFFECT OF PROFESSIONALISM AND EDUCATIONAL MEDIA TOWARDS STUDENT'S
LEARNING ACHIEVEMENT AT SMA NEGERI 10 JAMBI CITY**

ABSTRACT : The purpose of this research is to describe the extent of the influence and relationship education terhadap media professionalism and student achievement in SMAN 9 Jambi. The population in this study amounted to 662 people with the withdrawal by proportional random sampling, the sample was 87. Based on the results, it can be concluded that with the professionalism of the teachers and the ability to use educational media in the learning process will facilitate the students receive the material presented and will increase student achievement itself directly.

Keyword: Professionalism, Education Media, Student Achievemen

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai mutu yang tinggi dalam bidang pendidikan, peranan guru sangatlah penting bahkan sangat utama. Untuk itu, maka profesionalisme guru harus ditegakkan dengan cara pemenuhan syarat-syarat kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru, baik di bidang penguasaan keahlian materi keilmuan maupun metodologi. Guru harus bertanggungjawab atas tugas-tugasnya, dan harus mengembangkan kesejawatan dengan sesama guru melalui keikutsertaan dan pengembangan organisasi profesi guru.

Dalam perkembangannya, disadari bahwa profesi guru belum berada dalam posisi yang ideal seperti yang diharapkan. Namun, harus terus diperjuangkan menuju yang terbaik. Pada saat diberlakukannya otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan yang bersamaan dengan tumbuh dan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat, dipahami bahwa banyak tantangan sekaligus peluang yang harus dihadapi untuk dapat diselesaikan oleh para guru dan lembaga penyelenggara pendidikan. Tantangan dan peluang tersebut antara lain : berubahnya peran guru dalam manajemen proses belajar mengajar, kurikulum yang terdesentralisasi, pemanfaatan secara optimal sumber-sumber belajar lain dan

¹ Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi; Email :

Pengaruh Profesionalisme Dan Media Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Jambi

PRATIWI INDAH SARI

teknologi informasi, usaha pencapaian layanan mutu pendidikan yang optimal, dan penegakan profesionalisme guru.

Istilah profesional sendiri pada umumnya adalah orang ahli yang mendapat upah atau gaji dari apa yang dikerjakan, baik dikerjakan secara sempurna maupun tidak. Dalam konteks ini bahwa yang dimaksud dengan profesional adalah guru. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru.

Danim (2010:18), mengemukakan bahwa profesionalisme bagi seorang guru adalah adanya kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik, sehingga mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam proses belajar mengajar atau proses penyampaian materi pendidikan kepada sasaran pendidikan (siswa), di samping kurikulum maka alat bantu pendidikan turut memegang peranan penting dalam penyampaian materi. Ini dikarenakan, bagaimanapun pandainya seorang pendidik (guru) dalam usahanya mengubah tingkah laku peserta didik, tidak terlepas dari alat bantu pendidikan yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Alat bantu pendidikan yang baik ditambah dengan keprofesionalan pemakainya (pendidik/guru) akan lebih mempermudah dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

Notoatmodjo (2009:52), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan media (alat bantu) pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Artinya, alat peraga ini dimaksudkan sebagai stimulus atau rangsangan indra sebanyak mungkin, sehingga mempermudah persepsi, penerimaan dan pemahaman. Apabila media adalah sumber belajar, maka secara luas media pendidikan dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sehingga belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa itu sendiri, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Sedangkan, kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Karsidi (2005:1), menjelaskan prestasi belajar itu sendiri adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Meskipun demikian, ternyata keprofesionalan seorang guru di SMA Negeri 9 Kota Jambi dinilai masih rendah, ini dikarenakan masih banyak terlihat terkadang guru datang ke kelas dan hanya memberikan tugas merangkum (apabila rangkumannya bagus maka mendapatkan nilai yang bagus)

Pengaruh Profesionalisme Dan Media Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Jambi

PRATIWI INDAH SARI

tanpa adanya penjelasan tentang materi yang seharusnya disampaikan oleh guru tersebut, dan terkadang sering pula para siswa dimarahi tanpa adanya penjelasan yang pasti. Selain itu, tentang kelengkapan alat dan media pendidikan di SMA Negeri 9 Kota Jambi, ternyata hasilnya sangat kurang dari maksimal. Padahal kelengkapan alat dan media pendidikan sangat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di kelas, tanpa adanya alat dan media pendidikan yang memadai dapat dipastikan umpan balik dari siswa yang diterima oleh para guru tidak secara menyeluruh.

Pada tahun 2007 nilai rata-rata UN di SMA Negeri 10 Kota Jambi jurusan IPA sebesar 18,04 % dan IPS 19,36, pada tahun 2008 nilai rata-rata UN di SMA Negeri 10 Kota Jambi jurusan IPA naik sebesar 1,04 % dan IPS naik sebesar 0,82 %, pada tahun 2009 nilai rata-rata UN di SMA Negeri 10 Kota Jambi jurusan IPA naik sebesar 1,44 % dan IPS turun sebesar 0,46%, pada tahun 2010 nilai rata-rata UN di SMA Negeri 10 Kota Jambi jurusan IPA naik sebesar 0,80 % dan IPS naik sebesar 0,64 %, dan pada tahun 2011 nilai rata-rata UN di SMA Negeri 10 Kota Jambi jurusan IPA naik sebesar 0,03% dan IPS naik sebesar 0,02 %.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa profesional atau tidaknya seorang guru dapat dilihat dari tingkat jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seorang guru tersebut. Selain itu, tanpa adanya media pendidikan yang tepat terkadang materi pembelajaran praktikum tidak dapat berjalan dengan yang diharapkan. Ini dikarenakan, apabila siswa hanya menerima materi berbentuk teori dan metode ceramah saja yang sering digunakan guru tanpa adanya umpan balik dari siswa maka proses kegiatan belajar mengajar tersebut belum dapat dikatakan optimal. Sebab, pada zaman perkembangan teknologi pada saat ini dan dengan adanya pembaharuan dalam kurikulum, maka sistem pembelajaran sudah selangkahnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

Menurut Rusman (2012:4), profesionalisme guru adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan dalam. Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kinerja guru yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Karsidi (2005:15), mengemukakan bahwa profesionalisme guru harus ditegakkan dengan cara pemenuhan syarat-syarat kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru, baik di bidang penguasaan keahlian materi keilmuan maupun metodologi. Guru harus bertanggungjawab atas tugas-tugasnya dan harus mengembangkan kesejawatan dengan sesama guru melalui keikutsertaan dan pengembangan organisasi profesi guru.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai profesionalisme guru bahwa mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru itu sendiri dalam kegiatan belajar mengajarnya.

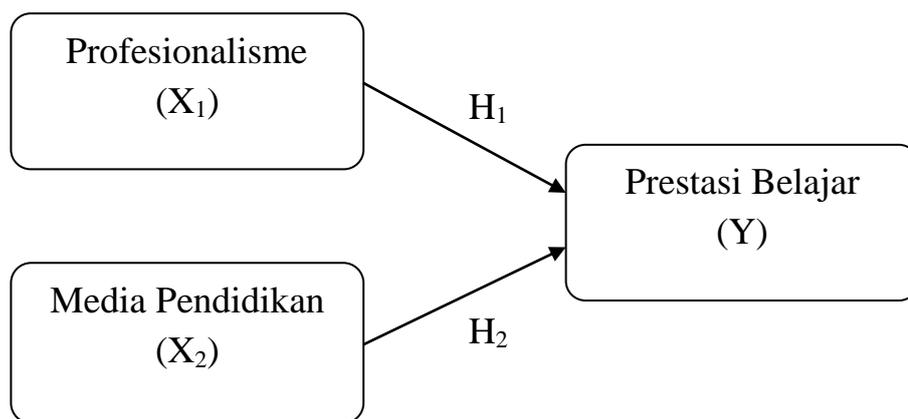
Dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menguasai materi pelajaran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mereka, melainkan mampu untuk bagaimana menerapkan proses pembelajaran yang lebih baik untuk perkembangan siswa di masa yang akan datang. Dimana, hal tersebut dapat dilaksanakan dengan sejauhmana seorang guru dapat menerapkan

Pengaruh Profesionalisme Dan Media Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Jambi

PRATIWI INDAH SARI

pengembangan pembelajaran sehingga siswa mampu mengaplikasikan potensi dan kemampuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran sendiri seorang siswa tidak memiliki kemampuan yang sama dalam menerima materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan media sangat dibutuhkan dalam memudahkan siswa dan menarik perhatian siswa dalam memahami materi agar mereka dapat lebih fokus dan berkonsentrasi tanpa adanya gangguan yang berarti. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE

Jenis penelitian dalam penulisan ini digolongkan penelitian deskriptif, asosiatif, dan *ex-post facto*. Dimana, bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal apa adanya, untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas, dan mencari tahu apa yang menyebabkan suatu hal terjadi dan mengurutkan ke belakang sehingga diketahui faktor-faktor penyebabnya.

populasi dari penelitian ini adalah siswa pada SMA Negeri 9 Kota Jambi yang berjumlah 662 orang dan setelah dilakukan penarikan secara *proportional random sampling* maka didapat jumlah sampel dari populasi penelitian yang akan diteliti sebesar 87 siswa.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Adapun jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung dan tertutup dengan menggunakan *skala likert*. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini sendiri, yakni Profesionalisme (X₁), Media Pendidikan (X₂), dan Prestasi Belajar (Y). Sementara, untuk mengukur hasil perolehan data yang didapat dari kuesioner sendiri, digunakan alat analisis, yakni SPSS. Dan, pengolahan tersebut akan digunakan melalui penerapan analisis regresi linier berganda, baik untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan.

DISKUSI

Uji Validitas

PRATIWI INDAH SARI

Berdasarkan hasil analisis dari keempat variabel-variabel penelitian yang telah dibahas sebelumnya, adapun pengujian validitas menggunakan *r Product Moment* sebesar 0,205 menurut Riduwan & Akdon (2009:292) dan taraf signifikan dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Validitas Profesionalisme

Instr.	r ^{-hitung}	r ^{-tabel}	Sig.
X ₁ -1	0,391	0,205	0,000
X ₁ -2	0,276	0,205	0,000
X ₁ -3	0,301	0,205	0,000
X ₁ -4	0,278	0,205	0,000
X ₁ -5	0,293	0,205	0,000
X ₁ -6	0,388	0,205	0,000

Sumber : Data Olahan Melalui Program SPSS.

Tabel 2. Uji Validitas Media Pendidikan

Instr.	r ^{-hitung}	r ^{-tabel}	Sig.
X ₂ -1	0,366	0,205	0,000
X ₂ -2	0,332	0,205	0,000
X ₂ -3	0,388	0,205	0,000
X ₂ -4	0,414	0,205	0,000
X ₂ -5	0,371	0,205	0,000
X ₂ -6	0,370	0,205	0,000
X ₂ -7	0,242	0,205	0,000
X ₂ -8	0,368	0,205	0,000
X ₂ -9	0,387	0,205	0,000
X ₂ -10	0,345	0,205	0,000
X ₂ -11	0,376	0,205	0,000
X ₂ -12	0,327	0,205	0,000

Sumber : Data Olahan Melalui Program SPSS.

Uji Reliabilitas

Dari hasil *reability analysis* (lampiran) diperoleh koefisien variansi (Alpha) untuk setiap variabel sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Var.	Koefisien Variansi (alpha)	r Product Moment (r ^{-tabel})
X1	0,533	0,205
X2	0,541	0,205

Sumber : Data Olahan Melalui Program SPSS.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S), sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

PRATIWI INDAH SARI

		X1	X2	Y
N		87	87	87
Normal Parameters ^a	Mean	23.1954	39.3678	22.7356
	Std. Deviation	2.32699	4.34049	2.63015
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.072	.138
	Positive	.145	.072	.120
	Negative	-.104	-.063	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		1.348	.671	1.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053	.759	.074

a. Test distribution is Normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi populasi dilakukan dengan *Test Homogeneity of Variance*, sebagai berikut

Tabel 5. Uji Homogenitas X1 Terhadap Y

Test of Homogeneity of Variances

X1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.947	11	75	.001

Tabel 6. Uji Homogenitas X2 Terhadap Y

Test of Homogeneity of Variances

X3

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.764	11	75	.005

Uji Analisis Regresi

Adapun metode analisis regresi linear sederhana dalam menganalisis pengukuran tersebut dapat dilihat, sebagai berikut :

Tabel 7. Regresi Linier Sederhana Profesionalisme

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.163	2.445		3.748	.000
X1	.585	.105	.518	5.579	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 8. Regresi Linier Sederhana Media Pendidikan

PRATIWI INDAH SARI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.506	2.991		5.854	.000
X3	.116	.066	.187	1.756	.003

a. Dependent Variable: Y

Uji Analisis Regresi Berganda

Adapun metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) antara profesionalisme dan media pendidikan terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat, sebagai berikut :

Tabel 9. Regresi Linier Berganda Profesionalisme dan Media Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.162	3.341		1.844	.009
X1	.567	.105	.502	5.386	.000
X2	.076	.058	.122	1.311	.003

a. Dependent Variable: Y

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Prestasi Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh profesionalisme (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) siswa di SMA Negeri 9 Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Unstandardized Coefficient Beta* = 0,585 dengan $t_{hitung} = 5,579$, dan tingkat signifikansi = 0,000. Artinya, profesionalisme memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Guru sebagai bagian dari organisasi sekolah memiliki kewajiban untuk melaksanakan serangkaian tugas sesuai dengan fungsi yang harus dijalankannya. Sebagai seorang manajer PBM, guru berkewajiban memberi pelayanan kepada siswanya terutama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tanpa menguasai materi pelajaran, strategi pembelajaran dan pembimbingan kepada siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka guru tidak mungkin dapat mencapai kualitas pendidikan yang maksimal (Suhardan, 2007:4).

Pengaruh Media Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh media pendidikan (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) siswa di SMA Negeri 9 Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Unstandardized Coefficient Beta* = 0,116 dengan $t_{hitung} = 1,756$, dan tingkat signifikansi = 0,003. Artinya, media pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Kurniawati (2013), yang menjelaskan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai perantara penyampaian informasi kepada siswa tentu saja harus

PRATIWI INDAH SARI

mempertimbangkan ketepatannya dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan lebih mempermudah siswa dalam mempraktikkan materi. Siswa juga merasa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga akan lebih mudah meraih prestasi belajar.

Pengaruh Profesionalisme dan Media Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh profesionalisme (X1) dan media pendidikan (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) siswa di SMA Negeri 9 Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Unstandardized Coefficient Beta* = 0,567 (X1) dan 0,076 (X2) dengan t_{hitung} = 5,386 (X1) dan 1,311 (X2), serta tingkat signifikansi = 0,000 (X1) dan 0,003 (X2). Artinya, profesionalisme dan media pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, dari ke dua variabel tersebut ternyata profesionalisme lebih dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Guru merupakan komponen vital dan fundamental dalam proses pendidikan, yang mengedepankan proses pematangan kejiwaan, pola pikir, dan pembentukan serta pengembangan karakter (*character building*) bangsa untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Keberadaan dan peran pendidik dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan oleh siapapun dan apapun. Pendidik yang handal, profesional dan berdaya saing tinggi, serta memiliki karakter yang kuat dan cerdas merupakan modal dasar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkarakter, cerdas, dan bermoral tinggi. Sumber daya manusia yang demikianlah yang sebenarnya diperlukan oleh bangsa Indonesia untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain dan dapat berperan serta aktif dalam perkembangan dunia di era global dan bebas hampir tanpa batas ini (Baedhowi, 2009:2).

SIMPULAN

Dari beberapa uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh profesionalisme terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Kota Jambi secara parsial berpengaruh positif dan signifikansi secara langsung maupun tidak langsung. Ini memberikan arti bahwa dengan adanya *knowledge criteria*, *performance criteria*, dan *product criteria* telah memberikan kontribusi bagi peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Kota Jambi.
2. Pengaruh media pendidikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Kota Jambi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan secara langsung maupun tidak langsung. Dan, dapat dikatakan bahwa dengan adanya penggunaan media pendidikan tepat akan memberikan peran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Kota Jambi.
3. Pengaruh profesionalisme dan media pendidikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Kota Jambi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikansi. Ini memberikan arti bahwa dengan adanya seorang guru yang profesional dalam penggunaan media pendidikan dalam proses pembelajaran, telah memberikan kontribusi bagi peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Kota Jambi.

REFERENSI

- Baedhowi. (2009). *Tantangan Pendidikan Masa Depan dan Kiat Menjadi Guru Profesional*. Disampaikan pada Seminar Nasional dan Launching Klub Guru Indonesia Wilayah Yogyakarta, 14 Juni 2009.
- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Djamarah, S.B & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Pengaruh Profesionalisme Dan Media Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Jambi

PRATIWI INDAH SARI

- Karsidi, R. (2005). *Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*. Makalah : Disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Dewan Pendidikan Kabupaten Wonogiri, 23 Juli 2005.
- Kurniawati, Tri. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program IPS SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal FE, Vol. 2, No. 7*. Hlm : 79-84.
- Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Riduwan & Akdon. (2009). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran, Pengembangan Guru Profesional*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardan, D. (2007). Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar. *Mimbar Pendidikan, No. 2, Tahun XXVI*. Bandung : UPI.
- Trianto. (2010). *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada
- Wahidmurni, A. M., & Ali Ridho. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta : Nuha Litera.